

## Manajemen Keuangan Madrasah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Senang\*<sup>1</sup>, Erik Rikza Aulia\*<sup>2</sup> Sunardi\*<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>2</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

<sup>3</sup> STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: [senangstit7@gmail.com](mailto:senangstit7@gmail.com), [sunardi.ppuw@gmail.com](mailto:sunardi.ppuw@gmail.com)

**ABSTRACT.** This study underscores the importance of effective financial management in the procurement of educational facilities and infrastructure at MA Al Washoya Ngoro Jombang, aiming to support optimal learning processes. Effective financial management is essential to ensure that the madrasah can provide adequate facilities in line with established educational standards. The objective of this research is to analyze how financial management is implemented at MA Al Washoya, focusing on planning, inventory, and evaluation related to the procurement of educational facilities and infrastructure. The research employs a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The study examines the financial planning process involving the Waka Sarpras, fund allocation based on annual work meetings, and how inventory and financial evaluation are conducted to ensure proper and efficient use of funds. The findings reveal that financial management at MA Al Washoya is functioning reasonably well; however, there are areas requiring improvement, particularly in optimizing procurement and maintenance of existing facilities and infrastructure. The evaluation indicates that, although facilities and infrastructure have been planned and procured, better maintenance is needed to ensure their sustainability. The study recommends that the madrasah be more proactive in financial planning and asset maintenance strategies to ensure the achievement of high-quality and sustainable educational outcomes.

**Keywords:** *Financial Management, Educational Facilities and Infrastructure*

**ABSTRAK.** Pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Al Washoya Ngoro Jombang, guna menunjang proses pembelajaran yang optimal. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar madrasah dapat menyediakan fasilitas yang memadai, sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen keuangan di MA Al Washoya dilakukan, terutama dalam perencanaan, inventarisasi, dan evaluasi terkait pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menganalisis proses perencanaan keuangan yang melibatkan Waka Sarpras, pengalokasian dana berdasarkan rapat kerja tahunan, serta bagaimana inventarisasi dan evaluasi keuangan dilakukan untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di MA Al Washoya sudah berjalan cukup baik, namun masih

ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemaksimalan pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana yang ada. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana telah direncanakan dan diadakan, pemeliharaan yang lebih baik diperlukan untuk menjaga keberlanjutannya. Rekomendasi penelitian ini adalah agar madrasah lebih proaktif dalam perencanaan keuangan dan strategi perawatan aset, sehingga dapat memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Manajemen Keuangan, Sarana dan Prasarana Pendidikan*

## **Pendahuluan**

Manajemen keuangan di madrasah, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan salah satu aspek vital yang menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. Saat ini, tuntutan terhadap lembaga pendidikan, termasuk madrasah, semakin tinggi (Kurniawan & Syahrani, 2021). Masyarakat menginginkan institusi pendidikan yang tidak hanya mampu memberikan pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Azizah & Sunardi, 2019). Kondisi ini semakin relevan di era digital dan teknologi yang semakin berkembang pesat, di mana siswa memerlukan akses ke fasilitas modern untuk mendukung pembelajaran, seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, dan ruang kelas yang nyaman dan berteknologi (Hasanah dkk., 2022).

MA Al Washoya Ngoro Jombang, sebagai salah satu madrasah yang telah berdiri sejak tahun 2012, berada di bawah tekanan untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Namun, dalam praktiknya, madrasah ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Sistem pengelolaan keuangan yang terpusat di satu pintu, di mana seluruh dana dari berbagai unit pendidikan di bawah yayasan dikelola oleh Bendahara Yayasan, sehingga terjadi beberapa kelebihan dan kekurangan dengan kebijakan tersebut.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di MA Al Washoya Ngoro Jombang, tetapi juga di banyak lembaga pendidikan lainnya, terutama di tengah era desentralisasi pendidikan yang menuntut setiap lembaga untuk mandiri dalam mengelola keuangan. Keterbatasan anggaran, ditambah dengan sistem pengelolaan keuangan yang masih konvensional dan kurang adaptif terhadap perubahan, menjadi hambatan utama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan, di mana proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena keterbatasan fasilitas. Siswa, yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang holistik dan seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, menjadi kurang termotivasi karena kurangnya fasilitas yang mendukung.

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, tantangan bagi madrasah semakin besar (Masruri dkk., 2021). Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi (Sunardi dkk., 2024). Untuk itu, diperlukan sarana dan prasarana yang mampu mendukung pengembangan keterampilan ini, yang sayangnya masih menjadi kendala di MA Al Washoya Ngoro Jombang.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini. Manajemen keuangan yang efisien dan transparan dapat memastikan bahwa setiap dana yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Namun, saat ini, MA Al Washoya Ngoro Jombang masih berjuang dengan masalah manajemen keuangan yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana. Pergantian kepala madrasah yang sering terjadi juga memberikan tantangan tersendiri, karena kontinuitas dalam perencanaan dan pelaksanaan program seringkali terganggu, yang berdampak pada stabilitas pengelolaan keuangan.

Fenomena ini menggambarkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem manajemen keuangan di madrasah, khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan di MA Al Washoya Ngoro Jombang dalam konteks pengadaan sarana dan prasarana, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan strategis. Dengan demikian, madrasah ini dapat lebih kompetitif di era yang semakin digital dan global, serta mampu memenuhi harapan masyarakat dalam mencetak generasi yang berkualitas, baik dari segi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Upaya ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui standar nasional pendidikan, termasuk standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan (Wijono & Riyadi, 2023). Diharapkan, dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, MA Al Washoya Ngoro Jombang dapat menjadi model bagi madrasah lainnya dalam hal manajemen keuangan yang efisien dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen keuangan di MA Al Washoya Ngoro Jombang dikelola, terutama dalam konteks pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap kompleksitas dan dinamika manajemen keuangan dalam lingkungan madrasah yang spesifik (Achjar dkk., 2023).

Penelitian ini dilakukan di MA Al Washoya Ngoro Jombang, sebuah madrasah yang terletak di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, bendahara yayasan, pengelola keuangan madrasah, tenaga pendidik, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana, seperti staf tata usaha dan komite madrasah. Pengambilan data melibatkan sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan keuangan, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM), dan laporan terkait pengadaan sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam manajemen keuangan dan pengadaan sarana dan prasarana, termasuk kepala madrasah, bendahara yayasan, dan pengelola keuangan lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi detail mengenai proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan keuangan. Selain itu, observasi langsung dilakukan di lokasi madrasah untuk mengamati kondisi riil sarana dan prasarana serta proses pengelolaan keuangan sehari-hari. Observasi ini juga membantu peneliti memahami kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi juga menjadi sumber penting dalam penelitian ini, di mana dokumen seperti laporan keuangan dan catatan inventarisasi sarana dan prasarana dianalisis untuk memahami alokasi dan penggunaan anggaran.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Majid, 2017). Data yang diperoleh dirangkum dan difokuskan pada informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Kesimpulan dan rekomendasi ditarik berdasarkan temuan data yang dianalisis secara cermat. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data dikonfirmasi satu sama lain. Misalnya, informasi dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi dan data dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih akurat dan komprehensif.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Manajemen Keuangan Madrasah di MA Al Washoya Ngoro Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian di MA Al Washoya Ngoro Jombang dapat diketahui bahwa sumber keuangan di madrasah tersebut berasal dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari orang tua/wali siswa berupa dana syahriah.

Penerimaan anggaran di MA Al Washoya Ngoro Jombang berjumlah Rp. 183.000.000 yang bersumber dari dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) madrasah dan dana syahriah. Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bersama Kepala Madrasah, Bendahara dan wali murid. Berikut rincian hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terkait sumber keuangan di MA Al Washoya:

Wawancara Bersama Kepala Sekolah:

"...Sumber keuangan kita di madrasah berasal dari BOS dan dana Syahriah yang dibayar setiap bulan, Jadi untuk syahriah kami bedakan antara yang mampu dan tidak mampu".

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bendahara madrasah yang menyatakan sebagai berikut.

"...Sumber keuangan di Madrasah berasal dari pemerintah berupa dana BOS dan dari Syahriah yang dibayar setiap bulannya oleh Orangtua siswa bagi yang belum bisa melunasi, bisa juga dengan dicicil".

Bendahara Menambahkan "...Dana BOS yang kami terima untuk tahun 2023 berjumlah Rp.120.000.000 yang bisa dicairkan melalui 2 tahap, yaitu periode Januari-Juni dan periode Juli-Desember. Yaitu dengan rincian tahap pertama kami mendapatkan Rp.85.000.000 dan tahap kedua Rp.35.000.000".

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa siswa atau kadang juga orang tua siswa tersebut membayar uang Syahriah kepada Bendahara Madrasah. Pernyataan tersebut dilengkapi dengan dokumen laporan keuangan penerimaan anggaran yang bersumber dari dana Operasional sekolah (BOS) madrasah.

Sedangkan penerimaan dana syahriah mengalami kendala seperti yang dijelaskan oleh Bendahara Madrasah bahwa :

"Rencana pembayaran dana syahriah yang sudah kami anggarkan untuk tahun 2023 mengalami kendala, karena anak-anak melakukan penunggakan. Hal ini dikarenakan kondisi dari murid-murid yang tidak semuanya berasal dari keluarga yang berkecukupan. Ada juga yang yatim, piatu, duafa, bahkan yatim piatu pun ada diantara murid-murid kami sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi keuangan kita. Yang tadinya kita merencanakan penerimaan komite sebesar Rp. 63.000.000 untuk satu tahun, kami hanya menerima Rp.45.540.000".

Penunggakan tersebut terjadi karena orang tua siswa mengalami kesulitan untuk membayar dan karena masalah ekonomi yang lain.

Berdasarkan rangkuman wawancara bersama Kepala Madrasah, Bendahara dan siswa terdapat kesamaan jawaban terkait dengan penerimaan keuangan madrasah dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana syahriah.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber keuangan di MA Al Washoya selanjutnya kita lakukan Perencanaan Keuangan di MA Al Washoya diawali dengan proses penyusunan RAPBM. Data mengenai penyusunan RAPBM Tahun 2023 diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, bendahara Madrasah, dan Guru MA Al Washoya.

Perencanaan keuangan di madrasah diawali dengan rapat bersama yang dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama Wakil-wakil Kepala Madrasah, Dewan Guru, Bendahara serta perwakilan dari pihak yayasan tempat MA Al Washoya Ngoro Jombang bernaung.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala MA Al Washoya dalam wawancaranya.

"Kami melaksanakan rapat di awal tahun pelajaran bersama dengan bendahara, wakil kepala madrasah, dewan guru, tata usaha, dan perwakilan yayasan juga hadir. Dalam rapat tersebut kami mengevaluasi program kerja dan penggunaan dana yang sudah dilakukan sebagai pertimbangan dalam menentukan program selanjutnya. Saat rapat masing-masing peserta rapat diberikan waktu untuk menyampaikan saran atau arahan terkait dengan program kerja yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan".

Kepala madrasah merupakan garda terdepan di lembaga pendidikan, namun demikian keterlibatan dan kerjasama dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan lainnya merupakan keharusan.

Tercapainya seluruh tujuan pendidikan juga dilatar belakangi oleh kerjasama yang baik di madrasah termasuk dalam penyusunan perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan Kepala Madrasah melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan.

"kami harus memutuskan bersama, karena kebutuhan setiap bidang itu berbeda-beda dan yang tahu kebutuhan tersebut pastinya wakil-wakil kepala madrasah per bidang, sehingga saya sebagai kepala madrasah tidak bisa menyimpulkan sendiri".

Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan juga menuturkan keterlibatannya dalam penyusunan RAPBM di MA Al Washoya Ngoro Jombang.

"...kami ikut dalam rapat penyusunan RAPBM bersama dengan wakil kepala madrasah lainnya, sebelum itu kami menginventaris segala kebutuhan yang menjadi prioritas terutama untuk menunjang kegiatan pembelajaran".

Hal ini juga dibenarkan oleh TU MA Al Washoya Ngoro Jombang dalam wawancaranya.

"Semua kebutuhan yang kita perlukan perlu kita inventaris terlebih dahulu yang dilakukan oleh masing-masing bidang. Hal ini sangat penting dalam membantu kita menyusun rencana kegiatan madrasah untuk tahun yang akan datang yang dituangkan dalam bentuk program kerja sekolah. di samping itu juga sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi program yang kita lakukan pada tahun yang telah lalu. Proses inventarisasi ini tentunya dilakukan di madrasah pada akhir tahun ajaran".

Dengan demikian, inventarisasi kegiatan dalam suatu perencanaan sangat dibutuhkan. Berdasarkan analisis ini diperoleh banyak kegiatan yang perlu dilakukan sekolah dalam satu tahun atau lebih. Untuk itu perlu diurutkan tingkat kebutuhan kegiatan dari yang paling penting sampai kegiatan pendukung yang mungkin dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan tersedianya waktu, keberadaan tenaga dan jumlah dana yang tersedia atau yang bisa diupayakan ketersediaannya.

## **Pembahasan**

### **Manajemen Keuangan Madrasah di MA Al Washoya Ngoro Jombang.**

Perencanaan keuangan di MA Al Washoya Ngoro Jombang dirancang untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendanaan, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan madrasah, termasuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahap perencanaan ini, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang perlu segera diadakan guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung kemajuan madrasah. Berdasarkan hasil rapat kerja tahunan madrasah, Kepala Madrasah menginstruksikan Bendahara Madrasah untuk mengalokasikan dana sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati, yang kemudian digunakan oleh Waka Sarpras dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen keuangan di lembaga pendidikan memungkinkan perencanaan, pengadaan, pencatatan transparan, dan penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk mendukung program-program pendidikan (Aslindah & Mulawarman, 2022). Hal ini juga memastikan akuntabilitas yang memuaskan bagi para donatur (Rajagukguk dkk., 2024). Berikut tujuan manajemen keuangan lembaga pendidikan menurut Tjandra (Masruri dkk., 2021): a) Mengoptimalkan sumber biaya di lembaga pendidikan. b) Meningkatkan kontrol keuangan yang efektif. c) Mendorong transparansi dan akuntabilitas keuangan. d) Memaksimalkan efisiensi penggunaan dana. e) Meminimalkan risiko penyalahgunaan anggaran. f) Mengelola dana secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan. g) Membangun sistem keuangan yang aman dan mudah diakses. h) Meningkatkan partisipasi para pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Proses inventarisasi keuangan di MA Al Washoya bertujuan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di madrasah, terutama yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang ada dapat dipantau dan dipelihara secara berkelanjutan. Dengan adanya inventarisasi yang baik, potensi kerusakan atau kehilangan aset dapat diantisipasi lebih dini, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia tetap dalam kondisi optimal dan dapat terus menunjang proses pembelajaran.

Evaluasi keuangan di MA Al Washoya Ngoro Jombang dilakukan sebagai upaya untuk menilai keberhasilan dari rencana yang telah diajukan dan dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup kegiatan pengawasan, pertanggungjawaban, dan pelaporan, yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan awal. Melalui pengawasan yang ketat, madrasah dapat mendeteksi adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga potensi penyelewengan dapat diminimalkan (Hakim &

Atoillah, 2024). Dalam konteks ini, evaluasi dilakukan dengan menyusun laporan pertanggungjawaban untuk setiap kegiatan, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan yang dapat dijadikan acuan untuk kegiatan-kegiatan di tahun berikutnya.

Pendekatan evaluasi yang dilakukan di MA Al Washoya sejalan dengan pandangan Mustari mengenai jenis pengawasan yang dapat dilakukan berdasarkan subjeknya, yakni pengawasan internal dan eksternal madrasah. Di MA Al Washoya, pengawasan ini diimplementasikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan, yang tidak hanya mencerminkan akuntabilitas tetapi juga membantu madrasah dalam menilai efektivitas penggunaan dana, baik yang berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maupun dana syahriah. Berikut adalah prinsip-prinsip manajemen keuangan Madrasah:

- a. **Transparansi.** Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, termasuk sumber, jumlah, penggunaan, dan pertanggungjawaban anggaran, sehingga memudahkan akses informasi bagi semua pihak terkait.
- b. **Akuntabilitas.** Penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- c. **Efektivitas.** Pencapaian tujuan yang tepat dengan memastikan kualitas hasil sesuai dengan program yang direncanakan.
- d. **Efisiensi.** Melaksanakan tugas dengan benar, memastikan hasil yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Sunardi & Rino, 2023). Sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan diwajibkan memiliki sarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana tersebut meliputi buku dan berbagai sumber belajar, peralatan pendidikan, dan perabot (Mirrota & Nada, 2022).

Pengadaan sarana pendidikan di MA Al Washoya sebenarnya telah diatur dalam perencanaan tahunan yang dibahas dalam rapat kerja (raker) setiap tahun. Dalam pelaksanaan pengadaan, Waka Sarpras secara rutin mendengarkan masukan dari guru dan siswa untuk memastikan bahwa sarana yang diadakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses ini mencerminkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengadaan sarana dan prasarana, di mana masukan dari berbagai pihak dipertimbangkan untuk mencapai kesepakatan bersama.



MA Al Washoya dalam setiap pengadaan sarana prasarana, pandangan dan pendapat guru selalu diutamakan, sehingga pengadaan sarana di MA Al Washoya sudah berjalan dengan baik. Namun, masih diperlukan pemaksimalan dalam hal pengadaan dan perawatan sarana yang sudah ada agar fungsinya dapat terus mendukung proses pembelajaran dengan lebih optimal. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari madrasah untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga menjaga keberlanjutan sarana dan prasarana yang ada di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Al Washoya Ngoro Jombang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan madrasah telah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Proses perencanaan keuangan di madrasah ini sudah melibatkan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Waka Sarpras, dan didukung oleh alokasi dana yang sesuai dengan hasil rapat kerja tahunan. Inventarisasi keuangan juga berjalan efektif, di mana setiap transaksi dan aset yang berkaitan dengan sarana dan prasarana tercatat dengan baik, sehingga memudahkan pemeliharaan dan pengawasan.

Evaluasi keuangan dilakukan melalui mekanisme pengawasan, pertanggungjawaban, dan pelaporan yang ketat, yang memungkinkan madrasah untuk menilai kesuksesan program pengadaan sarana dan prasarana serta mencegah potensi penyelewengan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masukan dari guru dan siswa dalam pengadaan sarana juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya sarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa masih ada kebutuhan untuk memaksimalkan pengadaan dan perawatan sarana prasarana yang sudah ada agar dapat berfungsi dengan lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan agar madrasah terus meningkatkan manajemen keuangannya, terutama dalam hal perencanaan yang lebih proaktif dan strategi perawatan aset yang lebih efektif, guna memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MA Al Washoya Ngoro Jombang dapat terus mendukung pembelajaran secara berkelanjutan dan berkualitas.

## **Daftar Pustaka**

- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>

- Azizah, M., & Sunardi, S. (2019). Ngaji Lowo: Strategi Peningkatan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Di Majelis Ta'lim Babussalam Gondek Mojowarno Jombang Jawa Timur. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v9i1.3417>
- Hakim, M. N., & Atoillah, N. (2024). Pengelolaan Sumber Keuangan dan Komite Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu SMP Negeri 1 Bangil. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1508>
- Hasanah, N., Ya'cub, M., & Riza, J. K. (2022). Peran Guru Pai Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Alang-Alang 1 Caruban Jogoroto Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 296–308.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). PENGADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), Article 1.
- Majid, A. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Aksara Timur.
- Masruri, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS PONDOK PESANTREN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>
- Mirrota, D. D., & Nada, K. Q. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Peterongan Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.376>
- P, M. A. C., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rajagukguk, D., Sianturi, D. R., Simanjuntak, B., Tambunan, C., Nababan, P., & Manullang, T. (2024). Accountability, Transparency in Financial Management, Abdi Sabda Medan Theological College. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55927/jiph.v3i1.8974>
- Sunardi, S., & Rino, R. (2023). URGENSI PEMASARAN DALAM PENINGKATAN PENERIMAAN SISWA BARU. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 995–1016.
- Sunardi, S., Senang, S., & Munfarida, I. (2024). Pelatihan Dan Pendalaman Ilmu Organisasi Di Ikatan Santri, Siswa, Mahasiswa, Alumni Dan Ulama Nusa Tenggara Barat Orsat Jombang. *An Nafab: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–38.

Wijono, H. A., & Riyadi, A. A. (2023). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.1168>